

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perusahaan di Indonesia secara umum diperkirakan termasuk rendah, padahal tenaga kerja adalah faktor penting bagi kegiatan perusahaan, karena perusahaan tidak mungkin bisa lepas dari yang namanya tenaga kerja. Dimana seharusnya, Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh pekerja dan pimpinan perusahaan. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh pekerja agar pekerja merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Perusahaan perlu melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas kerja karyawan (Sastrohadiwiryono, 2002).

Kesehatan dan keselamatan kerja tidak hanya menjadi salah satu unsur perlindungan tenaga kerja yang bertujuan untuk menjamin keselamatan bagi para pekerja saja, namun juga untuk menjamin agar sumber-sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien serta menjamin kelancaran proses produksi yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi dan produktivitas. Dalam upaya melindungi sumber daya manusia yang dimiliki,

maka setiap perusahaan diwajibkan merencanakan dan melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja serta meningkatkan mutu lingkungan kerja.

Meski negara telah mengeluarkan peraturan perundang undangan mengenai ketenagakerjaan, namun tidak sedikit perusahaan yang tidak memaksimalkan program K3 sebagai perlindungan bagi karyawan. Masih banyak perusahaan yang memandang K3 kurang bermanfaat dan hanya menambah beban pengeluaran yang semakin besar. Meski begitu, kesalahan tentu tidak boleh hanya dilihat dari pihak perusahaan saja. Beberapa perusahaan yang telah berusaha memaksimalkan program K3 sebagai upaya pencegahan kecelakaan ditempat kerja bagi tenaga kerjanya justru terhambat oleh rendahnya kesadaran karyawan dalam menerapkan K3 sehingga kasus kecelakaan tidak dapat dihindari.

Keselamatan kerja para pekerja sangat penting nilainya bagi perusahaan, karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nama baik perusahaan dalam bidang K3, namun seperti yang kita lihat sekarang, masih banyak kecelakaan kerja yang terjadi di suatu perusahaan. Kita ketahui bahwa keselamatan kerja para pekerja termasuk dalam Undang- Undang Republik Indonesia. UU RI No. 13 Tahun 2003 menegaskan bahwa setiap pekerja/ buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja (pasal 86, ayat 1). Untuk melindungi keselamatan pekerja/ buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja (pasal 86, ayat 2) (Kepnakertrans, 2012).

Kecerobohan akibat kelengahan baik disengaja maupun tidak terhadap keselamatan kerja dapat merugikan tenaga kerja maupun perusahaan, berupa kerugian harta benda, cacat, dan kematian, kehilangan waktu kerja, terlambatnya proses produksi dan kerugian-kerugian

lain baik langsung maupun tidak langsung serta dikenakan sanksi pidana yang sesuai peraturan pidana yang berlaku. Dengan adanya akibat-akibat tersebut maka penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berperan penting dalam produktivitas kinerja karyawan.

Keselamatan dan keamanan kerja mempunyai banyak pengaruh terhadap faktor kecelakaan, karyawan harus mematuhi standar K3 agar tidak terjadi hal-hal yang negatif bagi diri karyawan. Terjadinya kecelakaan banyak dikarenakan oleh penyakit yang diderita karyawan tanpa sepengetahuan pengawas K3, seharusnya pengawasan terhadap kondisi fisik diterapkan saat memasuki ruang kerja agar mendeteksi secara dini kesehatan para pekerja saat akan memulai pekerjaannya.

Tujuan keselamatan kerja adalah melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup, meningkatkan produksi serta produktivitas perusahaan, memelihara dan menggunakan sumber produksi secara aman dan efisiensi, serta menjamin keselamatan setiap tenaga kerja yang ada di tempat kerja (Suardi, 2005).

Sejak ditetapkannya Undang-Undang RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Menteri tenaga kerja dan transmigrasi RI sebagai pemegang polisi nasional K3, bersama para pemangku kepentingan telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pelaksanaan K3 melalui berbagai kegiatan, antara lain kampanye, seminar, lokakarya, konvensi, pembinaan dan peningkatan kompetensi personil K3, pembentukan dan pemberdayaan lembaga-lembaga K3 baik tingkat nasional sampai dengan tingkat perusahaan, pemberian penghargaan K3, dan perbaikan-perbaikan sistem K3 secara berkelanjutan, namun hasilnya tetap saja belum optimal (Kepmenakertrans RI No. 372 Tahun 2009).

Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dapat meningkatkan pengetahuan karyawan tentang keselamatan kerja yang tinggi dan pengalaman kerja bahaya-bahaya kecelakaan mendapat perhatian dari tenaga kerja yang bersangkutan. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja sangat perlu dan penting, karena membantu terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik, sehingga mereka menyadari arti penting dan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi dirinya maupun perusahaan (Mangkunegara, 2011).

Setiap tempat kerja, lingkungan kerja dan jenis pekerjaan, memiliki karakteristik dan persyaratan K3 yang berbeda. Karena itu K3 tidak bisa timbul sendirinya pada diri pekerja atau pihak lainnya. K3 harus ditanamkan dan dibangun melalui pembinaan dan pelatihan. Menjalankan mesin atau alat kerja dengan aman memerlukan pelatihan yang sesuai. Sehingga, untuk membuat pekerja berbudaya K3 mutlak melalui pembinaan dan pelatihan (Ramli, 2010).

Program K3 yang diimplementasikan dengan baik akan mempengaruhi kinerja keselamatan. Selain itu implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja yang baik akan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat terutama mereka yang mencari kerja. Karyawan yang bekerja di perusahaan dengan resiko kecelakaan dan penyakit yang tinggi, sangat membutuhkan adanya sistem K3 yang baik dari perusahaan. Sebab, pelaksanaan program K3 berpengaruh pada kepuasan kerja karyawan, berpengaruh pada kinerja karyawan dan berpengaruh pada produktivitas karyawan. Budaya K3 merupakan interelasi dari tiga elemen yaitu organisasi, pekerja, dan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya K3 harus dilaksanakan oleh seluruh sumber daya yang ada, pada seluruh tingkatan dan tidak hanya berlaku untuk pekerja saja.

Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang baik serta pengalaman kerja yang lama dimiliki oleh tenaga kerja, maka bahaya-bahaya kecelakaan dan penyakit-penyakit akibat kerja yang bersifat pasif hanya teori dan tanpa dilakukan praktek, maka usaha-usaha keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat ditetapkan atau dilaksanakan. Oleh karena itu usaha K3 dimulai sejak tingkat latihan kepada tenaga kerja supaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) benar-benar diterapkan saat bekerja.

Menurut Alwi (2001), sikap karyawan yang bertahan dalam organisasi dan terlibat mendalam dalam upaya-upaya mencapai misi, nilai dan tujuan organisasi dikatakan sebagai komitmen. Sikap karyawan di suatu perusahaan ini sangat menunjukkan apakah mereka sudah mengetahui dengan baik prosedur bekerja dan mampu untuk melakukan praktik kerja sehingga tidak ada kendala yang terjadi ketika melakukan pekerjaan ataupun sesudah melakukan pekerjaannya. Tingkatan sikap karyawan dapat kita ketahui dari seberapa besar pengetahuan mereka tentang pekerjaan yang mereka kerjakan. Banyak karyawan yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pekerjaannya namun belum bisa untuk mempraktekkan langsung kepekerjaannya. Adapula yang pengetahuan tentang K3 tidak begitu banyak namun dia dapat melakukan pekerjaan dengan tepat. Ini yang sangat harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengetahui standar atau sudah sampai batas mana kemampuan para karyawan dalam melakukan pekerjaan dibidang mereka masing-masing.

Perusahaan yang ingin maju tidak hanya cukup memiliki karyawan yang potensial saja. Untuk mencapai tujuan dan mempertahankan kelangsungan perusahaannya, perusahaan membutuhkan adanya kemauan, kesediaan dan keterlibatan secara penuh dari karyawan dalam upaya mencapai tujuan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Kemauan, kesediaan

dan keterlibatan ini tercermin dari perilaku kerja yang mau bekerja keras, bekerja di luar tugasnya, serta bekerja dengan tingkat perhatian dan ketekunan tinggi.

Para pekerja lapangan tersebut tidak berfikir jika tidak menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara lengkap akan menyebabkan kecelakaan ataupun mengganggu kesehatan. Maka dari itu dari masalah-masalah yang timbul tersebut penulis mengambil judul tentang “ **Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan Pada PT. Telkom Indonesia Padang.** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan pada PT. Telkom Indonesia Padang.
2. Apakah kendala dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam meningkatkan kualitas kinerja pada PT. Telkom Indonesia Padang.
3. Bagaimanakah penyelesaian permasalahan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan pada PT. Telkom Indonesia Padang.

1.3 Tujuan Kegiatan Magang

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari kegiatan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan pada PT. Telkom Indonesia Padang.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan pada PT. Telkom Indonesia Padang.
3. Untuk mengetahui cara penyelesaian permasalahan pada penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan pada PT. Telkom Indonesia Padang.

1.4 Manfaat Kegiatan Magang

Magang yang dilakukan di PT. Telkom Indonesia Padang ini diharapkan mempunyai manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Akademis

Pelaksanaan magang ini dapat digunakan sebagai bahan masuk serta bahan tambahan informasi dan referensi bacaan khususnya mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap program-program yang telah diberikan.

2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada karyawan tentang pentingnya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada tempat kerja.

1.5 Ruang Lingkup Kegiatan Magang

Sehubungan keterbatasan kemampuan penulis dan agar penulis lebih terarah, maka penulis akan meneliti **Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan Pada PT. Telkom Indonesia Padang.**

1.6 Tempat Dan Waktu Magang

Dalam melakukan kegiatan magang di PT. Telkom Indonesia Padang. Tempat dan waktu sangat berperan penting dalam membantu mahasiswa untuk mendapatkan ilmu dan menerapkan ilmu yang telah dimiliki di lapangan. Oleh sebab itu, penulis berencana akan melaksanakan magang sesuai dengan judul tugas akhir yang diajukan yaitu Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan Pada PT. Telkom Indonesia Padang selama 40 hari kerja, pada bulan Oktober sampai bulan November 2019.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Data Primer: pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pimpinan dan beberapa staf yang dianggap dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan.

Data sekunder pengumpulan data dari beberapa sumber seperti buku, artikel yang sudah diterbitkan serta melalui pengamatan terhadap beberapa hal yang berhubungan erat dengan materi penulisan.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar memperoleh gambaran manajemen isi laporan akhir ini, maka penulis menyusun sedemikian rupa dalam bentuk sistematika penulis dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, tujuan magang, manfaat magang, rumusan masalah, sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang pengertian keselamatan dan kesehatan kerja, serta teori teori yang berhubungan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan penunjang lainnya.

BAB IV PEMBAHASAN

Merupakan bagian yang menggambarkan mengenai hasil atau data yang didapat oleh penulis selama magang.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari laporan hasil penelitian selama magang, serta saran yang dapat diberikan sebagai masukan bagi instansi dan pihak-pihak yang berkepentingan.

